



Penerapan Terapi *Water Tepid Sponge* Pada Anak untuk Mengatasi Demam di Charitas Hospital Palembang

Teresia Erina Sestiyowati¹, Maria Tarisia Rini², Ketut Suryani³

^{1,2,3}Universitas Katolik Musi Charitas Palembang, Indonesia

Alamat: Lorong Suka Senang, Jl. Kolonel H. Barlian KM. 7 No 204, Sukarami,
Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Korespondensi penulis: teresia82279668157@gmail.com¹

Abstract. *Fever is a symptom of all types of diseases, both infectious and noninfectious. Fever is also a symptom that often occurs in children. Children's body temperature defenses are still weak so they are very susceptible to infections, fungi and viruses. Fever can endanger a child's safety if treated quickly and appropriately and can cause seizures. Normal body temperature is 36.50C-37.50C. If the body temperature is more than 37.5 then a water tepid sponge compress can be applied. Able to apply a water tepid sponge compress to reduce fever in children. Able to determine body temperature before and after being given a water tepid sponge compress. In this study, a descriptive case study was used, three research subjects who received the fever-reducing drug paracetamol and were given water tepid sponge compress intervention to reduce fever in children. The data collection instrument uses an observation sheet. Based on the results of the study, it showed that children who were given fever-reducing medication and compressed water tepid sponge were used and for the three respondents for three days, the average result on the first day was 1.50C, on the second day the average was 1.50C. .3 0C and on the third day the average was 0.30C. Children who were given fever-reducing medication and given water tepid sponge compresses experienced a decrease in body temperature. Hospitals are expected to maximize the application of warm Tepid Water Sponge compresses to children to treat fever as a non-pharmacological therapy.*

Keywords: *Water Tepid Sponge, Children, Fever.*

Abstrak. Demam merupakan suatu gejala dari semua jenis penyakit baik itu infeksi maupun non infeksi. Demam juga adalah salah satu gejala yang sering terjadi pada anak. Pertahanan suhu tubuh anak masih lemah sehingga sangat mudah terkena infeksi, jamur dan virus. Demam dapat membahayakan keselamatan anak jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat dan akan menimbulkan kejang. Suhu tubuh 36,50C-37,5 0C normal jika suhu tubuh lebih dari 37,5 hipertermi. Kondisi anak hipertermi perlu dilakukan kompres water tepid sponge. Mampu mengaplikasikan kompres water tepid sponge untuk menurunkan demam pada anak, Mampu mengetahui suhu tubuh sebelum dan sesudah diberikan kompres. Pada penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif, subjek penelitian berjumlah tiga orang yang mendapatkan obat penurun panas parasetamol dan diberikan intervensi kompres water tepid sponge untuk menurunkan demam pada anak. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang diberikan obat penurun panas dan dilakukan kompres water tepid sponge pada ketiga responden selama tiga hari didapatkan hasil rata-rata penurunan demam pada hari pertama 1,50C, pada hari kedua didapatkan rata-rata penurunan demam 1,3 0C dan pada hari ketiga didapatkan penurunan rata-rata 0,30C. Anak-anak yang diberikan obat penurun panas dan diberikan kompres water tepid sponge dapat mengalami penurunan suhu tubuh. Bagi rumah sakit diharapkan memaksimalkan pemberian obat penurun panas dan penerapan pemberian kompres hangat Tepid Water Sponge Pada Anak Untuk Mengatasi Demam sebagai terapi nonfarmakologis dan farmakologis.

Kata kunci: *Water Tepid Sponge, Anak, Demam.*

1. LATAR BELAKANG

Anak usia prasekolah adalah anak yang akan mengalami puncak perkembangan yang cepat dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik. Pada usia ini anak mudah mencontoh segala informasi mengenai kata-kata atau perilaku baik dan buruk orang yang ada disekitarnya, informasi yang di dapat anak akan mempengaruhi terbentuknya kepribadian, karakter dan kognitif anak. Menurut usia balita terbagi menjadi dua kategori yaitu anak usia 1-3 tahun, anak usia prasekolah 3-6 tahun. Anak pada usia ini disebut dengan masa yang sangat aktif seiring dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Serta mengalami peningkatan pada aktivitas bermainnya (Efendi, 2023, p. 9). Dengan sistem daya tubuh yang masih lemah menyebabkan anak mudah terkena penyakit seperti pneumonia, diare dan demam (Aji Prihaningtyas, 2015,p. 4).

Demam yaitu suatu keadaan suhu tubuh menjadi lebih tinggi dari biasanya, dan ini merupakan suatu gejala penyakit. Suhu tubuh yang dikatakan normal yaitu apabila suhu dengan rentang 36,50C-37,5 0C. Apabila suhu melebihi rentang normal maka bisa dikatakan hipertermi atau tidak normal (Endris, 2021. p. 13). Demam ini terjadi kerana adanya respon normal terhadap infeksi yang ada dalam tubuh, infeksi yang terjadi karena adanya mikroorganismenya yang masuk dalam tubuh yang berupa virus, jamur parasit dan bakteri. Demam juga bisa disebabkan karena paparan sinar matahari yang berlebihan, dehidrasi atau kekurangan cairan. Gejala yang dapat timbul pada 2 anak akibat demam antara lain mengigil, berkeringat, gelisah, tidak napsu makan (Suriadi and Yuliani, 2013,P. 63-64).

Menurut data dari Kemenkes RI tahun 2024 prevalensi DBD di Indonesia pada tahun 2022 terdapat 142.29 kasus dan dengan jumlah kematian 1.227 kasus, sedangkan pada tahun 2023 terdapat 114.435 kasus di Indonesia dengan jumlah kematian 894 kasus. Pada tahun 2024 kasus DBD di Indonesia sebanyak 15.977 kasus dengan jumlah kematian 124 kasus, kota Palembang menempati peringkat 5 teratas dengan jumlah kasus kematian tertinggi sebanyak 5 kasus (Kemenkes ri, Nugraha, 2022). Badan kesehatan Dunia (WHO) mengemukakan bahwa jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta pada usia 5-19 tahun. Pada tahun 2018 jumlah penderita demam yang disebabkan oleh infeksi sebanyak 109.021 kasus demam dengan jumlah 3 kematian 871 orang (Kesehatan & Indonesia, 2020). Data untuk dirumah sakit data yang didapatkan bahwa anak yang sedang dirawat di ruang theresia berjumlah 27 orang anak dan anak semua mengalami demam. Peningkatan suhu tubuh dalam keadaan normal, misalnya peningkatan suhu setelah anak beraktivitas, mandi air panas, anak menangis, setelah makan dan anak yang kurang minum.

Peningkatan suhu tubuh abnormal, misalnya, dapat disebabkan oleh faktor infeksi ataupun non infeksi. Terdapat beberapa cara untuk menurunkan atau mengendalikan demam pada anak yaitu dengan cara farmakologi (antipiretik) serta non-farmakologi. Obat yang diberikan pada anak pada demam yaitu antipiretik yang berbahan dasar kimia seperti golongan parasetamol, asam silisat, ibu profen dan lain-lain (Lusia, 2015a, p. 21). Penanganan demam mengutamakan metode non-farmakologi yaitu pemberian *water tepid sponge*. *Water tepid sponge* merupakan tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh dengan melakukan kompres air hangat di bagian tubuh tersebut seperti dahi, axila kiri dan kanan serta selangkangan kiri dan kanan. Pada saat pemberian *water tepid sponge* otak akan menyangka bahwa suhu diluar panas, sehingga otak akan segera memproduksi dingin dan terjadilah penurunan suhu tubuh, dengan kompres hangat pada daerah vascular yang banyak, maka akan memperluas daerah yang mengalami vasodilatasi. Vasodilatasi yang kuat pada kulit akan memungkinkan percepatan perpindahan panas dari tubuh kekulit (Wulandari, 2016).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang keefektifan *water tepid sponge* dalam menurunkan suhu tubuh, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Iqra et al., (2023, p. 482) dengan hasil penelitian terhadap 3 orang dengan hipertermi, ketiga responden tersebut mengalami penurunan suhu tubuh sampai rentang suhu tubuh normal hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan suhu tubuh pada pasien demam setelah diberikan tindakan *water tepid sponge*. Pada anak balita sistem imun belum baik karena anak sering mengalami infeksi dengan salah satunya demam. Demam yang tinggi dapat mengakibatkan kejang dan dehidrasi oleh sebab itu demam pada anak perlu mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menurunkan demam adalah menurunkan demam pada anak dengan melakukan pemberian kompres hangat *water tepid sponge*, sehingga peneliti tertarik dengan permasalahan bagaimana penerapan terapi kompres hangat *water tepid sponge* untuk menurunkan demam pada anak.

2. KAJIAN TEORITIS

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun pada periode ini pertumbuhan fisik melambat dan perkembangan psikososial serta kognitif akan mengalami peningkatan. Anak mulai mengembangkan rasa ingin tahunya dan mampu berkomunikasi dengan baik. Permainan merupakan cara yang digunakan anak untuk belajar dan mengembangkan hubungannya dengan orang lain (Azijah Izattul, 2020, p. 25). Usia prasekolah merupakan periode yang optimal bagi anak untuk memulai menunjukkan minat dalam kesehatan, anak juga mengalami perkembangan bahasa dan berinteraksi terhadap lingkungan

sosial, mengekspoliasi emosional, bergantian antara keras kepala dan keceriaan, dan berani (Azijah Izattul, 2020, p. 40). Anak usia prasekolah merupakan anak usia dini dimana anak belum menginjak masa sekolah. Masa ini disebut juga masa kanak-kanak awal, terbentang usia 3-6 tahun. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan perkembangan jasmani, meningkatnya keterampilan dan proses berfikir (Maghfuroh Lilis, 2020, p. 1).

Anak yang terkena infeksi yang akhirnya menimbulkan demam adalah anak yang berusia prasekolah. Tingginya suhu tubuh anak juga bisa menjadi indikasi tingkat keparahan penyakit pada anak merupakan reaksi yang terjadi pada tubuh anak saat melakukan perlawanan terhadap infeksi. Demam yaitu suatu keadaan suhu tubuh menjadi lebih tinggi dari biasanya, dan ini merupakan suatu gejala penyakit. Suhu tubuh yang dikatakan normal yaitu apabila suhu dengan rentang 36,5 derajat celsius - 37,5 derajat celsius. Apabila suhu tubuh dikatakan normal maka bisa dikatakan hipertermi atau tidak normal (Endris, 2021. p. 13). Demam merupakan masalah yang umum yang menjadi keluhan utama dari berbagai penyakit diberbagai usia mulai dari bayi, anak-anak, dewasa hingga lansia. Ketika tubuh sedang mengalami infeksi umumnya 10 tubuh akan merespon demam, demam juga merupakan keadaan suhu diatas $>37^{\circ}\text{C}$, demam juga merupakan suatu keadaan suhu tubuh diatas normal yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur atau parasit (Hartanto, 2022).

Salah satu cara untuk mengatasi demam pada anak adalah dengan pemberian *Water Tepid Sponge*, yaitu tindakan yang digunakan untuk menurunkan suhu tubuh dengan cara merendam anak dengan air hangat atau bisa juga mengelap sekujur tubuh dengan menggunakan washlap dan mengompres pada bagian tubuh tertentu yang memiliki pembuluh darah besar seperti dahi, axila dan selangkangan (inguinal). Proses ini akan membantu menurunkan demam dengan mengeluarkan suhu panas melalui pori-pori kulit dengan proses evaporasi dan konduksi (Sarayar. 2023. p. 23). *Water Tepid Sponge* Sebuah Teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah superfisial dengan teknik seka yang bertujuan untuk menurunkan suhu tubuh (Sakti, 2023, p. 32). *Water Tepid Sponge* bertujuan dan memiliki manfaat sebagai memperbaiki termoregulasi, menurunkan suhu tubuh, membuka pori-pori kulit, memperlancar sirkulasi darah, mengurangi rasa sakit, memberi rasa hangat, memberi rasa nyaman dan membantu metabolisme dan merangsang implus melalui reseptor kulit yang dikirim ke hipotalamus posterior untuk menurunkan suhu tubuh (Sakti, 2023, p. 34).

3. METODE PENELITIAN

Pengambilan data pada kasus ini menggunakan metode pendekatan proses asuhan yang didapatkan desain one group pretest posttest yang bertujuan untuk melihat efektivitas kompres water tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam di RS Charitas Hospital Palembang. Studi kasus ini dimulai dari pengkajian, merumuskan masalah, membuat perencanaan, melakukan implementasi dan evaluasi. Penelitian ini dilakukan di ruang Theresia RS Charitas Hospital Palembang 2 dan dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 08-10 Februari 2024. Responden pada penelitian ini yaitu anak yang mengalami demam yang berada di RS Charitas Hospital Palembang di ruang Theresia sebanyak 3 responden, dengan kriteria inklusi responden yang mengeluh demam 37,7 derajat celsius 27 dan responden yang bersedia mengikuti penelitian. Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah responden yang tidak menyelesaikan proses pengambilan data dan responden yang mengundurkan diri dari penelitian saat pengambilan data.

Instrumen pada penelitian ini adalah thermometer digital yang merupakan alat untuk mengukur suhu tubuh manusia. Pada umumnya memiliki skala 35 derajat Celsius-42 derajat Celsius. Pada penelitian ini menggunakan thermometer untuk mengecek suhu tubuh anak sebelum dan sesudah diberikan terapi *water tepid sponge* dan lembar observasi, lembar observasi adalah suatu tindakan pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung dilokasi penelitian, serta mencatatat sistematika mengenai gejala-gejala yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pengkajian dan penerapan kompres *water tepid sponge* dan pemberian obat antipiretik pada anak dilakukan pada tanggal 08 sampai 10 Februari 2024. Adapun hasil penerapan kompres water tepid sponge dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Nilai Intervensi Kompres Water Tepid Sponge

Nilai Intervensi Kompres <i>Water Tepid Sponge</i>						
Responden	Hari 1		Hari 2		Hari 3	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
An. N	38,3°C	5 menit: 37,5°C 10 menit: 37,2°C 15 menit: 36,6°C	37,5°C	5 menit: 36,9°C 10 menit: 36,8°C 15 menit: 36,6°C	36,7°C	5 menit: 36,4°C 10 menit: 36,7°C 15 menit: 36,5°C
An. K	38,5°C	5 menit: 37,7°C 10 menit: 37,4°C 15 menit: 37,1°C	37,3°C	5 menit: 36,8°C 10 menit: 36,7°C 15 menit: 36,3°C	36,7°C	5 menit: 36,4°C 10 menit: 36,6°C 15 menit: 36,2°C
An. M	38,2°C	5 menit: 37,5°C 10 menit: 37,3°C 15 menit: 36,8°C	37,6°C	5 menit: 36,7°C 10 menit: 36,5°C 15 menit: 36,1°C	36,6°C	5 menit: 36,30°C 10 menit: 36,7°C 15 menit: 36,9°C

Dari hasil penerapan Evidence Based Practice pada pemberian kompres water tepid sponge dan pemberian obat antipiretik didapatkan pada hari pertama menunjukkan suhu tubuh An.N 38,3°C, An.K 38,5°C, An.M 38,2°C. Dan setelah melakukan penerapan kompres water tepid sponge dan diberikan obat antipiretik dengan responden An.N di dapatkan 42 hasil selama 15-20 menit yang menunjukkan terjadi penurunan suhu pada 5 menit pertama suhu 0,8°C 10 menit kedua 0,3°C 15 menit ketiga 0,6°C dan An.K 38,2°C dan setelah penerapan kompres water tepid sponge selama 15-20 menit terjadi penurunan suhu pada 5 menit pertama suhu 0,8°C 10 menit kedua 0,3°C, 15 menit ketiga 0,3°C dan An.M 38,2°C dan setelah penerapan kompres water tepid sponge selama 15-20 menit terjadi penurunan suhu pada 5 menit pertama suhu 0,7°C, 10 menit kedua 0,2°C 15 menit ketiga 0,5°C hari pertama ini masih ada pengaruh obat antipiretik maka penurunan suhu tubuh pada anak turun sangat cepat. Hari kedua pemberian kompres dan obat antipiretik pada responden An.N di dapatkan hasil selama 15-20 menit yang menunjukkan terjadi penurunan suhu pada 5 menit pertama suhu 0,6°C 10 menit kedua 0,1°C 15 menit ketiga 0,2°C dan An.K 38,2°C dan setelah penerapan kompres water tepid sponge selama 15-20 menit terjadi penurunan suhu pada 5 menit pertama suhu 0,5°C 10 menit kedua 0,1°C 15 menit ketiga 0,4°C dan An.M 38,2°C dan setelah penerapan kompres water tepid sponge selama 15-20 menit terjadi penurunan suhu pada 5 menit pertama suhu

0,9°C, 10 menit kedua 0,1°C 15 menit ketiga 0,4°C. Hari ketiga pemberian kompres dan obat antipiretik pada responden An.N di dapatkan hasil selama 15-20 menit yang menunjukkan terjadi penurunan suhu pada 5 menit pertama suhu 0,3°C 10 menit kedua 0,1°C 15 menit ketiga 0,3°C dan An.K 38,2°C dan setelah penerapan kompres water tepid sponge selama 15-20 menit terjadi penurunan suhu pada 5 menit pertama suhu 0,3°C 10 menit kedua 0,2°C 15 menit ketiga 0,4°C dan An.M 38,2°C dan setelah penerapan kompres water tepid sponge selama 15-20 menit terjadi penurunan suhu pada 5 menit pertama suhu 0,3°C, 10 menit kedua 0,4°C 15 menit ketiga 0,3°C.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa suhu tubuh pada ketiga responden mengalami penurunan setelah diberikan obat penurun panas yang bekerja di dalam tubuh selama 6 jam, dan dilakukan kompres water tepid sponge kompres ini diberikan 1 kali sehari selama 15 menit dalam 3 hari berturut-turut dengan hasil An.N suhu tubuh mengalami penurunan dari 38,3°C menjadi 36,5°C pada An.K mengalami penurunan suhu tubuh dari 38,5°C menjadi 36,2°C dan pada An.M yaitu 38,2°C mengalami penurunan suhu tubuh menjadi 36,9°C.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata bahwa setelah diberikan obat penurun panas dan dilakukan kompres water tepid sponge dan pada ketiga responden pada hari pertama didapatkan rata-rata 1,5°C, pada hari kedua didapatkan rata-rata 1,3°C dan pada hari ketiga didapatkan rata-rata 0,3°C. Demam yaitu suatu keadaan suhu tubuh suhu tubuh menjadi lebih tinggi dari biasanya, dan ini merupakan suatu gejala penyakit. Suhu tubuh yang dikatakan normal yaitu apabila suhu dengan rentang 36,5°C- 37,5°C. Apabila suhu melebihi rentang normal maka bisa dikatakan hipertermi atau tidak normal (Endris, 2021. p. 13). Dampak demam salah satunya adalah kejang, dehidrasi apabila mekanisme pertahanan tubuh tersebut menyebabkan suhu menjadi tinggi menetap atau terlalu tinggi, maka peningkatan suhu tubuh salah satunya dapat mengganggu kerja protein fungsional karena jika seseorang kekurangan protein akan resiko terkena penyakit dan infeksi pada tubuh individu yang mengalaminya (Wulandari, 2020).

Terdapat beberapa cara untuk menurunkan atau mengendalikan demam pada anak yaitu dengan cara farmakologi (antipiretik) serta non farmakologi. Obat yang diberikan pada anak pada demam yaitu antipiretik yang berbahan dasar kimia seperti golongan parasetamol, asam silisat, ibu profen dan lain-lain (Lusia, 2015a, p. 25). Dan Penanganan demam menggunakan metode non-farmakologi yaitu pemberian water tepid sponge. Water tepid sponge ini merupakan tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh

dengan melakukan kompres air hangat di bagian tubuh tertentu seperti dahi, axila kiri dan kanan serta selangkangan kiri dan kanan. Pada saat pemberian water tepid sponge otak akan menyangka bahwa suhu diluar panas, sehingga otak akan segera memproduksi dingin dan terjadilah penurunan suhu tubuh, dengan kompres hangat pada daerah vascular yang banyak, maka akan memperluas daerah yang mengalami vasodilatasi. Vasodilatasi yang kuat pada kulit akan memungkinkan percepatan perpindahan panas dari tubuh kekulit (Wulandari, 2016). Sedangkan pada anak yang mengalami demam biasanya kurang istirahat dan membuat daya tubuh menjadi menurun sehingga penyakit bisa tambah parah, maka dengan memberikan obat penurun panas antipiretik biasanya anak akan lebih nyaman sehingga dapat beristirahat (Lusia, 2015a, p. 25).

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriawan, indriyani, and Ningtyas 2020) tindakan kompres hangat dan ditambahkan antipiretik didapatkan hasil 1,9°C jadi untuk keefektifan penurunan hipertermi yaitu dilakukan tindakan kompres hangat dengan tambahan obat antipiretik. Studi kasus ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Fajarwati 2023 menunjukkan bahwa kompres water tepid sponge memiliki pengaruh terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermi sebesar 1-3°C. Study kasus ini juga sejalan juga dengan study kasus yang dilakukan Putu Sri Utami 2023 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah pemberian kompres water tepid sponge sebelum diberikan kompres suhu tubuh anak 37,9°C menjadi 37,6°C sedangkan setelah diberikan kompres hangat mengalami penurunan. Berdasarkan analisis peneliti Dengan diberikan kompres water tepid sponge dan memberikan obat antipiretik (parasetamol) itu akan mempercepat penurunan suhu tubuh pada anak karena akan terjadi vasodilatasi yang menyebabkan pembuangan energi atau panas melalui keringat pada tubuh dan kulit yang di kompres menggunakan water tepid sponge.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Evidance Based Practice (EBP) serta pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai asuhan keperawatan pada anak dengan demam dengan intervensi kompres water tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh dan tambahan pemberian obat, maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa suhu tubuh anak sebelum diberikan kompres water tepid sponge pada An.N Yaitu 38,30C pada An K 38,50C dan pada An.M yaitu 38,20C. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak setelah diberikan obat penurun panas dan dilakukan kompres water tepid sponge dan pada ketiga responden pada hari pertama didapatkan rata-rata 1,50C, pada hari kedua

didapatkan rata-rata 1,3 0C dan pada hari ketiga didapatkan rata-rata 0,30C. Diharapkan hasil penulisan ini dapat diterapkan dirumah karena mudah untuk dilakukan dalam menerapkan kompres water tepid sponge untuk menurunkan demam pada anak. Diharapkan penerapan pemberian kompres hangat Water Tepid Sponge dan pemberian obat Pada Anak dapat di kombinasikan karena dapat menurunkan demam secara cepat. Diharapkan hasil penulisan ini dapat dijadikan informasi untuk penulisan lebih lanjut yang bervariasi atau dengan kelompok kontrol untuk mengetahui pre dan pos. Diharapkan hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai sumber dan bahan referensi di perpustakaan fikes khususnya tentang penting nya manfaat dari kompres hangat water tepid sponge pada anak.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang, segenap rekan-rekan dosen yang telah memberikan motivasi dan dukungan atas terselesainya jurnal ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas dengan limpah rahmat dan kasih sayangNya.

DAFTAR REFERENSI

- Azijah Izattul, A. R. A. (2020). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Lindan Bestari.
- Efendi, S. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Omera Pustaka.
- Iqra, I., Salaka, S. A., & Putri, R. K. (2023). Penerapan Tepid Sponge pada Asuhan Keperawatan Pasien Hipertermia di RSUD Kabupaten Mamuju. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(2), 470–484. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9567>
- Kesehatan, K., & Indonesia, R. (2020). *Profil kesehatan Indonesia 2022*.
- Kristiyaningsih, K., & Nurhidayati, T. (2021). Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Dengan Water Tepid Sponge Di Puskesmas Pringsurat Kabupaten Temanggung. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(2), 60. <https://doi.org/10.26714/hnca.v1i2.10989>
- Lusia. (2015a). *Mengenal Demam dan Perawatannya Pada Anak*. Airlangga University Press (AUP).
- Lusia. (2015b). *Mengenal Demam dan Perawatannya Pada Anak*. Airlangga University Press.
- Maghfuroh Lilis, S. H. (2020). *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Usia 3-6 Tahun*. PeNERBIT CV. Pena Persada.
- Nugraha, K. W. D. (2022). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Profil Kesehatan Indonesia 2022*.
- Sakti, W. T. (2023). *Buku Ajar Anak Keperawatan*. Mahakarya Citra Utama.

Wulandari, N. Arti. (2020). Buku Ajar Pertolongan Pertama Pada Anak Sakit.

Wulandari. (2016). Pertolongan Pertama Pada Anak Sakit. Media Nusa Creative.